

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan, wawasan kepada setiap orang dalam mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan saat ini dipandang sebagai alat atau cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yaitu untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di Indonesia kualitas pendidikannya masih terbelah cukup rendah, karena banyaknya masyarakat yang masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan dan juga disebabkan karena beberapa hal, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti misalnya kekurangan ruangan kelas yang menyebabkan jumlah peserta didik di setiap kelasnya melebihi dari kapasitas yang tersedia, tidak tersedianya lapangan yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga oleh peserta didik.

Secara umum pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur, yaitu jalur pendidikan Formal, pendidikan Non Formal, dan pendidikan Informal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di suatu institusi seperti sekolah yang memiliki tingkat pendidikan dan memiliki jenjang pendidikan yang terstruktur dan jelas seperti SD, SMP, SMA. Pendidikan Non Formal merupakan pendidikan tambahan yang kegiatannya dilakukan secara mandiri untuk membantu

mencapai tujuan belajarnya, misalnya les privat, dan kursus. Sedangkan Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan di sekitar individu.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dengan mengembangkan keterampilan motorik, kekuatan fisik, pengetahuan, kemampuan berpikir, serta penerapan nilai-nilai (termasuk sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial). Ini merupakan proses pendidikan yang membentuk individu, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara terstruktur dan sadar untuk meningkatkan kemampuan fisik, kecerdasan, dan karakter. (Menpora, 1984).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya seperti matematika, fisika, kimia, biologi, atau pelajaran lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan dan media pembelajaran yang digunakan. Tujuan pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik individu, tetapi juga aspek mental, sosial, emosional, dan intelektual melalui aktivitas jasmani. Tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai jika proses pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah kurangnya motivasi pada beberapa peserta didik, misalnya dalam pembelajaran bola voli yang dikarenakan saat melakukan passing bawah peserta didik sering mengalami sakit pada tangannya yang membuat peserta didik enggan untuk melatih kemampuan passing bawahnya

kembali dan mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut tampak dari motivasi belajar peserta didik yang rendah dan berdampak pada minat belajarnya yang berkurang, yang pada akhirnya juga mengakibatkan hasil belajarnya pun juga rendah, maka dari itu peran guru sangatlah penting. Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dalam membentuk peserta didik yang berpotensi. Kreativitas guru sangatlah berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya motivasi, peserta didik mendapatkan dorongan dari dalam dirinya untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir tentang sesuatu dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi juga adalah faktor yang mempengaruhi kinerja dan kemampuan individu seperti kinerja akademik, kinerja olahraga, dan kinerja kerja. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi lebih sering menyelesaikan tugasnya sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Oemar Hamalik (2004) Istilah "motivasi" merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan dorongan untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu, di mana sebelumnya tidak ada langkah yang diambil menuju tujuan tersebut. Motivasi adalah kekuatan yang ada dalam diri kita, yang mendorong kita untuk melakukan berbagai hal dengan cara yang menurut kita paling sesuai dengan kemampuan yang kita miliki (K. Davies, Ivor, 2006). Sardiman (2001) juga mengatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi di mana seseorang merasa tertarik dan ingin melakukan

sesuatu, dan jika hal tersebut tidak menyenangkan, mereka berusaha untuk menghindari atau menghilangkan perasaan tersebut. Motivasi memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk juga dalam konteks pendidikan jasmani. Dalam dunia pendidikan jasmani, motivasi dapat secara signifikan mempengaruhi keterlibatan, partisipasi, dan kinerja peserta didik secara keseluruhan dalam aktivitas fisik dan olahraga. Pasalnya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang sama dan tentunya berbeda satu sama lainnya. Adanya perbedaan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk belajar dan rasa kepuasan yang didapatkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor luar, seperti sarana pembelajaran, orang tua, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu kunci dari motivasi dalam pendidikan jasmani adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada keterlibatan dalam suatu aktivitas untuk suatu kepuasan yang melekat pada aktivitas tersebut yang bukan karena adanya imbalan atau tekanan dari luar. Mengembangkan motivasi intrinsik pada peserta didik dianggap lebih baik daripada hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik. Ketika peserta didik termotivasi secara intrinsik dalam pendidikan jasmani, mereka cenderung lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam upaya mereka untuk belajar dan lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan mengalami rasa kepuasan dari upaya yang mereka lakukan. Mereka juga lebih mungkin mencapai hasil positif dalam pembelajaran. Disisi lain, motivasi ekstrinsik melibatkan keterlibatan dalam suatu aktivitas untuk

mendapatkan imbalan eksternal atau menghindari hukuman. Dalam lingkungan pendidikan jasmani, motivasi ekstrinsik seperti nilai, pujian dari guru dan teman sejawat, atau penghargaan dapat menjadi pendorong motivasi bagi peserta didik yang sedang kehilangan minat dalam belajar. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat dengan efektif dalam mendorong keterlibatan awal peserta didik, namun hal ini juga memiliki kemungkinan tidak dapat mempertahankan minat atau komitmen jangka panjang terhadap aktivitas fisik.

Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Jika faktor-faktor ekstrinsik tidak mendukung keinginan peserta didik untuk belajar, maka peserta didik dapat kehilangan semangat. Motivasi merupakan energi yang mendorong individu untuk berubah, dengan ditandai oleh gairah yang efektif dan reaksi-reaksi tujuan. Motivasi dapat menjadi kekuatan yang kuat untuk membimbing peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan biasanya akan menampakkan minat, ketekunan tinggi, dan berorientasi pada prestasi tanpa mengenal rasa bosan ataupun jenuh. Mereka lebih mungkin untuk mencari pengetahuan baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih efektif dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami pentingnya motivasi peserta didik dan mengembangkannya secara efektif. Dengan membangun motivasi peserta didik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi

peserta didik. Motivasi dapat diperbaiki melalui beberapa cara, seperti menyambungkan tujuan dengan nilai, mengubah tujuan dari bentuk tidak disukai menjadi bentuk yang diinginkan, dan mengatur tujuan sebagai tujuan yang diperlukan.

Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran PJOK karena beberapa alasan, seperti keinginan untuk menjaga kebugaran tubuh, menyalurkan hobi, menjadi atlet, atau bahkan untuk mendapatkan nilai tambahan. Sardiman A.M (2006) mengatakan Seseorang melakukan aktivitas karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan biologis, insting, aspek psikologis lainnya, serta pengaruh dari perkembangan budaya manusia.

SMP Negeri 2 Sawan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Sawan. Beralamat di Jalan Air Sanih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali, sekolah ini mudah diakses oleh warga sekitar karena berada di sepanjang jalan raya utama. Di sekolah ini, terdapat tiga guru PJOK yang masing-masing mengajar untuk tingkat kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sawan saat proses pembelajaran PJOK berlangsung, seperti sekolah ini memiliki satu lapangan upacara yang sudah sekaligus menjadi lapangan futsal. Sekolah ini juga memiliki satu lapangan voli yang masih belum sempurna dan hanya menggunakan tanah tanpa rumput yang selalu gersang yang diakibatkan karena cuaca yang panas terik dan juga karena posisi sekolahnya yang berada sangat dekat dengan pantai. Pada jam pelajaran PJOK, masing-masing guru mengajar dua kelas sekaligus sehingga total sebanyak enam kelas mendapatkan jadwal PJOK di jam yang bersamaan, hal

ini mengakibatkan lapangan untuk olahraga menjadi penuh dan peserta didik tidak bisa olahraga dengan leluasa karena akan saling bertabrakan dengan kelas lainnya.

Melihat kondisi sekolah yang seperti itu, seluruh warga sekolah diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran PJOK. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta dalam mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Melalui motivasi, peserta didik memperoleh dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan atau memikirkan sesuatu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawan dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK
2. Faktor ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK
3. Peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran
4. Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai
5. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Sawan yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari topik yang dimaksudkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi fokus pada tingkat

motivasi peserta didik kelas VIII di SMP N 2 Sawan dalam mengikuti pembelajaran PJOK..

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah motivasi peserta didik kelas VIII SMP N 2 Sawan dalam mengikuti pembelajaran PJOK ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat motivasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawan dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan tentang tingkat motivasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian-penelitian terdahulu serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut ;

##### **1) Bagi Guru**



Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif dengan memanfaatkan media pendukung yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 2 Sawan, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perubahan dan memperbaiki sarana prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu karya tulis yang dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam perkuliahan.

